

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Era digitalisasi saat ini bukanlah sebuah tren belaka melainkan sebuah kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Aspek kehidupan masyarakat berubah seiring berkembangnya zaman, dan berdampak padahal hal yang krusial yaitu perekonomian khususnya dalam dunia perbankan. Dunia digitalisasi ini berawal dari era revolusi 3.0 hingga saat ini yang dirasakan pada revolusi 4.0. Pionir periode lahirnya digitalisasi perbankan tercipta di India yang dibentuk pada tahun 1990-an yang bernama ICICI Bank. Hingga saat ini secara global Bank Digital terus tumbuh, tercatat ada 249 Bank Digital di dunia.

Hal ini dikarenakan Bank Digital dinilai memiliki prospek kinerja yang baik mengingat perkembangan IT yang semakin pesat. Kenaikan jumlah pengguna ponsel, kebutuhan transaksi masyarakat, kondisi yang berubah secara signifikan dan mengharuskan masyarakat memiliki kemudahan dalam bertransaksi. Berbagai layanan dan keunggulan yang ditawarkan oleh Bank Digital dibandingkan Bank Konvensional sangat terasa. dalam mengelola keuangan. Dalam penuturan Mc Kinsey dikatakan Bank Digital memiliki potensi menurunkan biaya – biaya operasional Bank hingga mencapai 20%-25% dalam 5 tahun bisa mencapai 40%, secara bersamaan juga meningkatkan pendapatan Bank sebesar 30%.

Seperti halnya Bank pada umumnya, Bank Digital bekerja dan menghasilkan produk yang sama seperti Bank Konvensional. Jasa perbankan yang ditawarkan yaitu tabungan, deposito, transfer, kredit dan lain sebagainya. Namun penyebab instansi – instansi Bank Digital yang terus menjamur, pasti memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan Bank Non Digital yang sudah ada dari sebelumnya yang biasa disebut sebagai Bank Konvensional. Perbedaan yang sangat nyata seperti halnya layanan yang ditawarkan. Mulai dari layanan yang lebih fleksibel, biaya admin jauh lebih murah, bunga Bank lebih tinggi, layanan yang dapat diakses 24/7. Baik bagi Bank Digital pun

memiliki inovasi *branchless*, transaksi tanpa kartu atm, hal ini sangat inovatif bagi masyarakat. Sedangkan Bank Non Digital memiliki regulasi perbankan yang lebih kaku, dari segi inovasi teknologi jauh lebih progresif Bank Digital karena lebih mahir dengan teknologi.

Hal yang paling mendasar dan penting dari perbedaannya adalah wujud dari Bank Digital dan Bank Non Digital. Bank Non Digital memiliki wujud yaitu Kantor cabang disetiap daerah yang tersebar luas, sedangkan Bank Digital hanya butuh 1 genggam smartphone untuk melakukan transaksi keuangan maupun kendala terkait pelayanan nasabah hal ini disebut sebagai *branchless*. Menurut Brett King dikutip "*Why banking is no longer somewhere yo go, but something you do*". Hal ini menjelaskan bahwa saat ini nasabah perbankan tidak hanya menilai suatu bank terpaku pada aspek kecukupan modal, jaringan kantor, produk maupun suku bunga, namun pada aspek bagaimana nasabah merasa termudahkan dalam mengakses layanan bank dan tingkat kepercayaan nasabah kepada bank itu sendiri. *Branchless banking* merupakan salah satu bentuk layanan Bank Digital mumpuni yang sangat profitabel.

Pasar perbankan di Indonesia yang berpotensi mengakibatkan banyaknya Bank Digital hadir menawarkan berbagai layanan unggul. Pada tahun 2021 masyarakat Indonesia merasakan perubahan signifikan dalam menabung di Bank secara digital dengan membuka rekening secara online di Bank Digital. Namun 2016 adalah awal dari munculnya Bank Digital Indonesia yang pertama yaitu Jenius milik Bank BTPN, menurut survei oleh DailySocial disebutkan Jenius merupakan Bank Digital terpopuler di Indonesia dengan 3,3juta pengguna yang tercatat pada tahun 2021. Dari sini kita dapat melihat bahwa potensi besar bagi Bank Digital di Indonesia karena peminat yang besar di Indonesia.

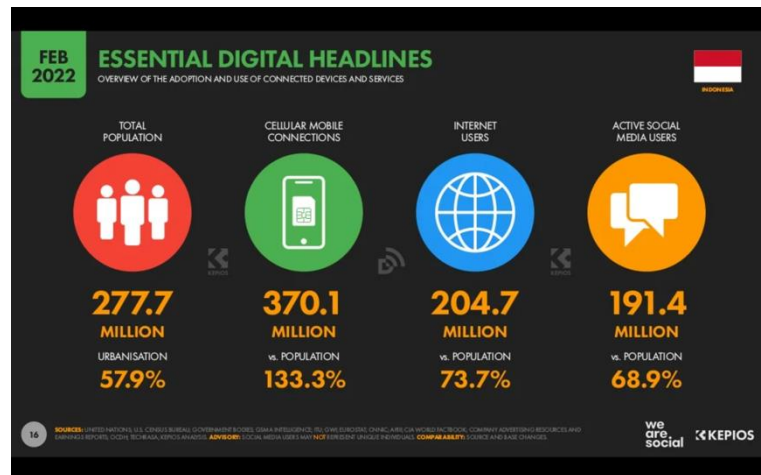
Pemerintah juga mendukung perkembangan Bank Digital di Inonesia, pemerintah mengharapkan pertumbuhan Bank Digital diimbangi dengan kesiapan IT yang mampu menyeimbangkan lonjakan permintaan layanan digitalisasi perbankan di Indonesia dan dibarengi dengan tingkat keamanan yang tinggi. OJK menerbitkan POJK yang berkaitan dengan Bank Digital. Yaitu Pasal 23 POJK Nomor 12/2021 tentang Bank Umum disebutkan bahwa Bank Digital merupakan Bank yang diakui sebagai

Bank berbadan hukum Indonesia (BHI) yang menawarkan jasa serta kegiatan usaha utama yang berjalan melalui saluran elektronik tanpa adanya kantor fisik selain kantor pusat (*branchless*). Dengan pernyataan di atas Bank Digital memiliki fungsi sama halnya dengan Bank Konvensional namun memiliki perbedaan dalam kegiatan operasionalnya tanpa perlu memiliki kantor cabang.

Terdapat juga 6 syarat yang diajukan oleh OJK sebagai penentu sebuah Bank dapat dikatakan sebagai Bank Digital, Adapun opsi yang ditawarkan oleh OJK terkait pendirian Bank Digital. Bank Digital dapat ditempuh pendiriannya melalui BHI dengan modal disetor minimal sebesar 10 triliun dapat dipenuhi paling sedikit 30% nya dan opsi transformasi Bank Umum menjadi Bank Digital.

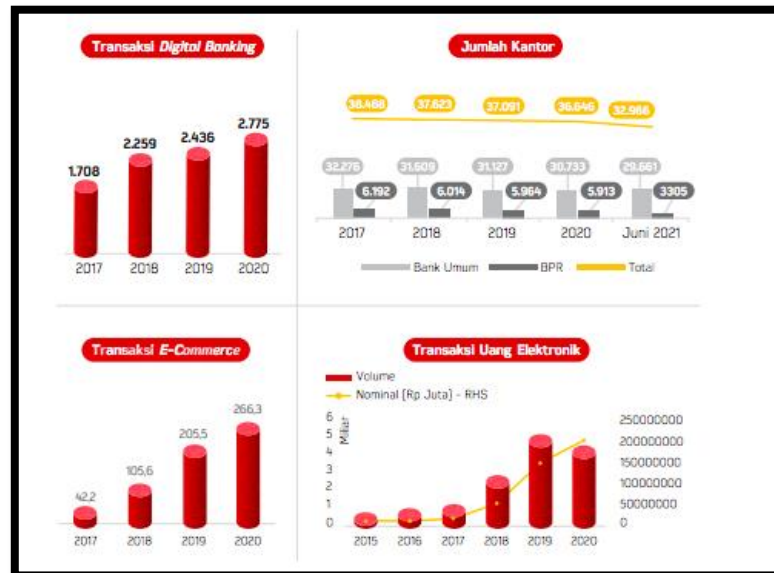
Bank Digital memiliki ekosistem digital dalam pertumbuhannya sendiri, didukung dengan peningkatan layanan transformasi digital. Transformasi digital itu sendiri merupakan bentuk atau transisi dari layanan fisik menjadi layanan digital melalui perantara internet. Ditengah revolusi industri yang sedang bergeser menjadi revolusi industri 4.0 didukung krisis pandemi COVID-19 yang telah dimulai sejak 2020. Meningkatkan tingkat pertumbuhan masyarakat yang beralih kedalam inisiatif digital. Sebelum adanya transformasi era digital seperti saat ini, saat nasabah ingin melakukan transaksi transfer harus mendatangi kantor cabang terdekat, jika ada transaksi beda bank tidak bisa langsung sehari sampai dibutuhkan waktu 2-3 hari kerja, dan berbagai kendala keluh kesah nasabah dalam perbankan harus diselesaikan dengan mendatangi *customer service* di kantor cabang terdekat. Tren layanan perbankan akhirnya ikut bertransformasi mengikui digitalisasi dengan melahirkan produk layanan perbankan melalui aplikasi mobile yang disediakan oleh Bank Digital.

Hal ini juga didukung dengan berbagai pertumbuhan penggunaan *smartphone*, internet dan berbagai layanan produk. Berikut merupakan tabel pertumbuhan yang mendukung Bank Digital :



Sumber : Dataportal We Are Social

Gambar 1. Tinjauan Layanan Digital dan Koneksi di Indonesia 2022



Sumber : Bank Indonesia dan Statistik Perbankan Indonesia OJK

Gambar 2. Grafik Transaksi Digital di Indonesia dan Jumlah Kantor 2020

Gambar 1 dan 2 di atas menunjukkan bukti bahwa belakangan ini masyarakat Indonesia memiliki pasar digital yang pesat dengan pengguna internet dan *smartphone* yang ada di Indonesia. Serta peningkatan nilai transaksi uang elektronik yang berkembang pesat sejak tahun 2016 hingga 2020.

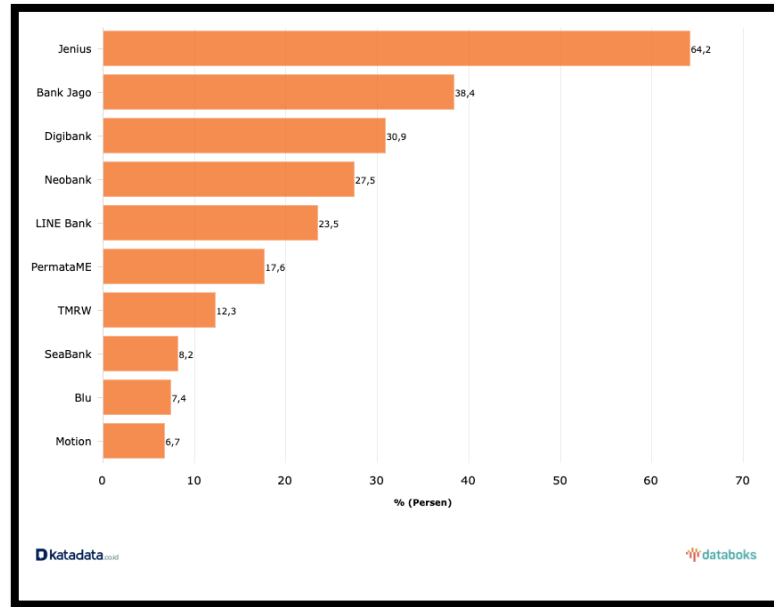
Berikut merupakan data yang mendukung pertumbuhan Keberadaan Bank Digital di

Sayyidatul Aisyah Abigail Alhabi Chandra, 2022

**ANALISIS PERTUMBUHAN PROFITABILITAS BANK SEBAGAI TREN PERTUMBUHAN TRANSAKSI PERBANKAN DI INDONESIA**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Perbankan Dan Keuangan Program Diploma  
[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id www.repository.upnvj.ac.id]

Indonesia saat ini tumbuh dengan berbagai macam startup hingga akuisisi langsung yang dilakukan Bank Konvensional untuk memasuki Bank Digital. Adapun menurut Daily Social, berikut merupakan merupakan grafik berdasarkan yang paling populer di kalangan masyarakat :



Sumber : Katadata

Gambar 3. Bank Digital Paling Dikenal Konsumen di Indonesia 2021

Berdasarkan data OJK berikut merupakan daftar Bank Digital yang ada di Indonesia :

Tabel 1. Bank Digital di Indonesia 2021

No	Bank Digital	Tahun Berdiri	Nasabah
1	Jenius (BTPN)	2016	3,7 juta
2	Digibank	2017	647 ribu
3	Wokee	2017	36 ribu
4	TMRW	2019	100 ribu
5	Bank Jago	2020	1,4 juta
6	Blu BCA	2021	552 ribu

Fenomena menarik sejak awal tahun 2021 bahwa Bank - Bank di Indonesia

Sayyidatul Aisyah Abigail Alhabi Chandra, 2022

*ANALISIS PERTUMBUHAN PROFITABILITAS BANK SEBAGAI TREN PERTUMBUHAN TRANSAKSI PERBANKAN DI INDONESIA*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Perbankan Dan Keuangan Program Diploma

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id www.repository.upnvj.ac.id]

bertransformasi untuk meningkatkan pelayanannya secara digital. Tak dapat dipungkiri juga bahwa musibah pandemi mengakibatkan adanya perubahan perilaku masyarakat dalam bertransaksi, masyarakat diharuskan untuk beradaptasi dengan kebijakan pemerintahan sehingga mulai terbiasa dengan tren finansial teknologi. Jauh sebelum era Bank digital, apa yang terjadi pada kemajuan teknologi selama beberapa tahun terakhir memang sangat signifikan berpengaruh pada dunia perbankan. Berawal dari Bank - Bank yang memperkenalkan *self service banking*, pengenalan internet banking, penyebaran pelayanan perbankan menggunakan mesin-mesin otomatis, pengembangan mobile banking. Berdasarkan uraian di atas mengenai Bank Digital di Indonesia, penulis tertarik untuk menganalisis bagaimana pertumbuhan “Profitabilitas Bank Sebagai Tren Pertumbuhan Transaksi Perbankan Di Indonesia”. Dengan hasil akhir mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan profitabilitas Bank Digital dengan volume transaksi nasabah.

## **I.2 Tujuan Penulisan Tugas Akhir**

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir berikut yaitu :

1. Bertujuan untuk menjelaskan dan memberikan gambaran pertumbuhan tren Bank Digital di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pertumbuhan profitabilitas terhadap volume transaksi nasabah Bank Digital di Indonesia.
3. Untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Digital yang ada di Indonesia.

## **I.3 Manfaat Penulisan Tugas Akhir**

Manfaat dari penulisan Tugas Akhir berikut yaitu :

1. Secara teoritis, Tugas Akhir ini diharapkan bermanfaat dalam menambah wawasan pembaca dalam dunia Bank Digital yang ada di Indonesia dengan menganalisis tren pertumbuhan profitabilitasnya.
2. Secara praktis, Tugas Akhir ini diharapkan berguna dalam keberlangsungan kajian lebih lanjut, khususnya pada Bank Digital di Indonesia yang terus menjamur dalam perbankan di Indonesia.

Sayyidatul Aisyah Abigail Alhabi Chandra, 2022

*ANALISIS PERTUMBUHAN PROFITABILITAS BANK SEBAGAI TREN PERTUMBUHAN TRANSAKSI PERBANKAN DI INDONESIA*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Perbankan Dan Keuangan Program Diploma  
[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id www.repository.upnvj.ac.id]